

kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Pemetaan komitmen perubahan kepala madrasah menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan strategi pendampingan yang tepat oleh pengawas madrasah. Melalui pemetaan ini, dapat diketahui tingkat kesadaran kepala madrasah terhadap pentingnya perubahan, sejauh mana mereka siap memimpin perubahan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola perubahan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, pengawas madrasah dapat menyusun strategi pendampingan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kepala madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan komitmen perubahan kepala madrasah dan mengidentifikasi strategi pendampingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2024. Melalui pemetaan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola kesadaran dan kapasitas kepala madrasah yang beragam, serta strategi pendampingan yang dapat memperkuat kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi perubahan. Sehingga, kualitas pendidikan di madrasah dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, madrasah

memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Salah satu jenjang pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar bagi anak-anak usia dini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan terarah, salah satunya adalah dengan memperkuat kepemimpinan di tingkat madrasah (Kementerian Agama, 2021).

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin perubahan dan mengelola madrasah dengan visi yang lebih baik. Seorang kepala madrasah bukan hanya bertindak sebagai pengelola tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berinovasi dalam mencapai standar mutu pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, kepala madrasah perlu memiliki komitmen yang kuat terhadap perubahan dan mampu memimpin dengan cara yang adaptif terhadap tantangan yang ada. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa perubahan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan para pemimpin pendidikan, dalam hal ini adalah kepala madrasah, untuk memimpin proses tersebut.

Sebagai upaya untuk membantu kepala madrasah dalam memimpin perubahan,

pengawas madrasah berperan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kepala madrasah. Pengawas madrasah tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi kepala madrasah dalam memahami dan melaksanakan kebijakan pendidikan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pandangan Supriyadi (2019) yang menjelaskan bahwa pengawas madrasah memiliki tugas penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah melalui pendampingan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Pendampingan ini menjadi lebih relevan dalam konteks perubahan yang cepat di dunia pendidikan, yang menuntut kepala madrasah untuk tidak hanya mengelola, tetapi juga mengantisipasi dan merespons perubahan dengan cepat. Komitmen kepala madrasah terhadap perubahan, serta kapasitas mereka dalam memimpin perubahan tersebut, sangat penting untuk diperhatikan. Pemetaan komitmen perubahan kepala madrasah, yang meliputi kesadaran, kesiapan, dan keterampilan dalam memimpin perubahan, akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan. Pemetaan ini juga akan membantu pengawas madrasah dalam merancang strategi pendampingan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan kepala madrasah (Mulyadi & Nasution, 2020).

Melalui pemetaan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif

mengenai tingkat kesadaran kepala madrasah terhadap pentingnya perubahan, serta kapasitas mereka dalam memimpin perubahan tersebut. Dengan demikian, pengawas madrasah dapat menyusun strategi pendampingan yang berbasis pada pemahaman terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing kepala madrasah. Pendampingan yang tepat dan efektif akan mendorong kepala madrasah untuk lebih siap dalam memimpin perubahan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif untuk memetakan komitmen perubahan kepala madrasah dan strategi pendampingan pengawas madrasah di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Pandeglang pada tahun 2024. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan mendeskripsikan kondisi yang ada di lapangan terkait dengan kesadaran kepala madrasah terhadap perubahan, kapasitas mereka dalam memimpin perubahan, serta strategi pendampingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk

memetakan tingkat komitmen perubahan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan serta mengidentifikasi strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kepala madrasah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala madrasah yang berada di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Pandeglang, yang berjumlah 46 madrasah. Sampel penelitian ini adalah seluruh kepala madrasah yang terlibat dalam pendampingan oleh pengawas madrasah pada tahun 2024, yang jumlahnya sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh kepala madrasah yang ada dalam populasi dijadikan sampel untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan representatif.

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen kuisisioner yang terdiri dari beberapa bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen kuisisioner ini disusun untuk mengukur tiga aspek utama (1) Kesadaran Kepala Madrasah terhadap Perubahan: Mengukur sejauh mana kepala madrasah menyadari pentingnya perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) Tingkat Kapasitas Kepala Madrasah dalam Memimpin Perubahan: Mengukur kesiapan dan keterampilan kepala madrasah dalam memimpin perubahan di madrasah. (3) Strategi Pendampingan Pengawas Madrasah: Mengidentifikasi strategi pendampingan yang

digunakan oleh pengawas madrasah berdasarkan hasil pemetaan komitmen perubahan kepala madrasah.

Setiap bagian instrumen ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, yang masing-masing menunjukkan tingkat kesadaran, kapasitas, dan strategi pendampingan dari rendah hingga tinggi.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan (1) Persiapan. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan sosialisasi mengenai tujuan penelitian kepada pengawas madrasah dan kepala madrasah yang terlibat. (2) Distribusi Kuisisioner: Kuisisioner yang telah disusun disebarakan kepada kepala madrasah melalui pengawas madrasah yang mendampingi mereka. (3) Pengisian Kuisisioner: Kepala madrasah diminta untuk mengisi kuisisioner dengan jujur dan objektif berdasarkan pemahaman mereka tentang komitmen perubahan dan kapasitas mereka dalam memimpin perubahan. (4) Pengumpulan Data: Setelah kuisisioner selesai diisi, data dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Data akan diproses untuk menghitung persentase distribusi jawaban pada setiap kategori. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah (1) Pengkodean

Data: Setiap jawaban dari kuisisioner diberi kode sesuai dengan skala Likert yang digunakan. (2) Perhitungan Frekuensi: Menghitung jumlah responden yang memilih setiap kategori pada setiap indikator yang ada dalam kuisisioner. (3) Perhitungan Persentase: Menghitung persentase distribusi jawaban untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kesadaran, kapasitas, dan strategi pendampingan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas dilakukan dengan meminta pendapat ahli untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Sedangkan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji coba (try out) terhadap instrumen untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Etika Penelitian

Penelitian ini mengedepankan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan dan keamanan data responden. Sebelum penelitian dilaksanakan, izin dari pihak terkait (Dinas Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang) diperoleh, serta setiap kepala madrasah diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka sebagai responden, termasuk hak untuk tidak terlibat jika merasa tidak nyaman.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kepala madrasah di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Pandeglang yang terlibat dalam pendampingan oleh pengawas madrasah pada tahun 2024. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur aspek komitmen perubahan dan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah, serta strategi pendampingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan metodologi yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemetaan komitmen perubahan kepala madrasah dan strategi pendampingan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemetaan Komitmen Perubahan Kepala Madrasah

Pemetaan komitmen perubahan kepala madrasah dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kesadaran kepala madrasah terhadap pentingnya perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner, data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas kepala madrasah memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai perubahan yang perlu dilakukan, meskipun masih ada sebagian kecil kepala madrasah yang berada pada tingkat kesadaran yang lebih rendah. Berikut adalah

distribusi hasil pemetaan kesadaran terhadap perubahan:

Kesadaran Perubahan	Jumlah Madrasah	Presentase (%)
Berkembang	25	54,3
Berdaya	21	45,7
Total	46	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 54,3% kepala madrasah berada pada kategori "Berkembang," yang menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perubahan dan komitmen untuk melakukan refleksi diri. Sedangkan 45,7% kepala madrasah berada pada kategori "Berdaya," yang menunjukkan adanya kesadaran, tetapi perlu penguatan lebih lanjut untuk menghadapi tantangan perubahan. Kesadaran kepala madrasah terhadap pentingnya perubahan memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan suatu proses transformasi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas kepala madrasah sudah menyadari pentingnya perubahan, masih ada sebagian yang perlu mendapatkan dukungan lebih lanjut untuk memperkuat kesadaran dan komitmen mereka. Pengawas madrasah perlu berfokus pada peningkatan kesadaran bagi kepala madrasah yang berada pada kategori "Berdaya," agar mereka dapat lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk perubahan.

Hasil Identifikasi Tingkat Kapasitas Memimpin Perubahan

Selanjutnya, penelitian mengidentifikasi tingkat kapasitas kepala madrasah dalam memimpin perubahan di madrasah. Berdasarkan hasil analisis data,

dapat dilihat bahwa sebagian besar kepala madrasah memiliki tingkat kapasitas yang sedang dalam memimpin perubahan, dengan proporsi 47,8%. Berikut adalah hasil pemetaan kapasitas memimpin perubahan kepala madrasah:

Kapasitas Memimpin Perubahan	Jumlah Madrasah	Presentase (%)
Rendah	9	19,6
Sedang	22	47,8
Tinggi	15	32,6
Total	46	100

Hasil pemetaan kapasitas memimpin perubahan menunjukkan bahwa mayoritas kepala madrasah memiliki kapasitas sedang (47,8%) dalam memimpin perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah memiliki kesiapan dan kemampuan dasar untuk memimpin perubahan, namun masih perlu penguatan dalam hal keterampilan teknis dan manajerial. Selain itu, 32,6% kepala madrasah memiliki kapasitas tinggi dalam memimpin perubahan, yang menunjukkan bahwa mereka sudah siap menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, 19,6% kepala madrasah berada pada kategori rendah, yang menunjukkan perlunya pendampingan intensif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin perubahan yang lebih efektif.

Hasil Strategi Pendampingan Pengawas Madrasah

Berdasarkan hasil pemetaan komitmen perubahan dan kapasitas kepala madrasah,

pengawas madrasah menyusun strategi pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi kepala madrasah di masing-masing kategori. Berikut adalah distribusi strategi pendampingan yang diterapkan pengawas madrasah.

Strategi Pendampingan	Jumlah Madrasah	Presentasi %
Penyemai Perubahan	7	15,2
Perubahan Segera	7	15,2
Penguatan Perubahan	7	15,2
Perubahan Berangsur	14	23,9
Pemicu Perubahan	3	6,6
Perubahan Berkelanjutan	14	23,9
Total	46	100

Strategi pendampingan yang disusun pengawas madrasah beragam, disesuaikan dengan kondisi masing-masing kepala madrasah berdasarkan tingkat kesadaran dan kapasitas mereka. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain (1) Penyemai Perubahan: Digunakan untuk kepala madrasah yang masih berada pada tahap awal dalam menyadari perubahan yang diperlukan. (2) Perubahan Segera: Ditujukan kepada kepala madrasah yang sudah cukup menyadari pentingnya perubahan dan perlu segera mengimplementasikan langkah-langkah perubahan. (3) Penguatan Perubahan: Diberikan kepada kepala madrasah yang sudah memulai perubahan namun memerlukan dukungan lebih dalam memperkuat kapasitas mereka. (4) Perubahan Berangsur dan Perubahan Berkelanjutan: Diberikan kepada kepala madrasah yang sudah siap memimpin perubahan secara bertahap dan berkelanjutan,

dengan penekanan pada stabilitas dan keberlanjutan hasil perubahan. (5) Pemicu Perubahan: Merupakan strategi yang lebih intensif yang diberikan kepada kepala madrasah yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di madrasahnyanya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengawas madrasah sudah menyusun strategi pendampingan yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing kepala madrasah. Strategi pendampingan yang variatif ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah untuk lebih siap dalam memimpin perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala madrasah di Kabupaten Pandeglang sudah memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya perubahan dalam pendidikan. Meskipun sebagian besar memiliki kapasitas yang sedang dalam memimpin perubahan, pengawas madrasah telah menyusun berbagai strategi pendampingan yang sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing kepala madrasah. Pendampingan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu akan memperkuat kapasitas kepala madrasah dalam mengelola perubahan yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Pentingnya kolaborasi antara kepala madrasah dan pengawas madrasah dalam

merancang dan melaksanakan perubahan menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Perubahan*. Jurnal Kependidikan, 25(1), 17-25.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Mulyadi, I., & Nasution, A. (2020). *Pendampingan Kepala Madrasah: Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: LP3I Press.
- Supriyadi, D. (2019). *Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 31(2), 44-51.